

ABSTRAK

PERANAN MULOK BAHASA LAMPUNG DALAM UPAYA PELESTARIAN BAHASA DAN BUDAYA LAMPUNG

(Hadi Hartono, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimanakah peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung (studi kasus di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik diambil dari 20% jumlah peserta didik kelas VIII. Analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan sedang, artinya semakin baik kegiatan pembelajaran mulok bahasa Lampung maka semakin membuat peserta didik bisa berbahasa Lampung, dapat menulis dan memahami aksara Lampung, serta membuat pemahaman peserta didik terhadap budaya Lampung yang lebih baik.

Kata kunci: mulok bahasa Lampung, pelestarian, bahasa dan budaya Lampung.

ABSTRACT

THE ROLE OF MULOK LAMPUNG LANGUAGE IN AN EFFORT TO THE PRESERVATION OF LAMPUNG LANGUAGE AND CULTURE

(Hadi Hartono , Berchah Pitoewas , Hermi Yanzi)

The purpose of this research was to explain and analyze how the role of mulok Lampung language in an effort to the preservation of Lampung language and culture (a case study in Junior High Schools 20 Bandar Lampung academic years 2015/2016). The research methodology was descriptive quantitative method. Sample in this research were 48 students taken from 20% of the students class VIII. Analysis data was using chi square. Basic technique of data collection used *Chi Square Formula*.

The result of this research showed that there is positive relations, significant, and medium category of closeness, it means that the better activity of learning mulok Lampung language the more students can speak Lampung, can write and understand aksara Lampung, also make the student understand to Lampung culture better.

Keywords: mulok language Lampung, the preservation, language and culture Lampung.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa daerah adalah lambang nilai sosial budaya yang mencerminkan dan terikat pada kebudayaan yang hidup di kalangan masyarakat pemakainya. Bahasa Lampung merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di nusantara. Bahasa Lampung juga merupakan identitas daerah yang dimiliki oleh masyarakat Lampung. Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya sangat strategis. Letaknya yang berada di ujung Selatan pulau Sumatera, menjadikan Provinsi Lampung didiami oleh dua golongan masyarakat asli dan penduduk pendatang. Oleh karena itu, kondisi ini dilukiskan pada lambang daerah Lampung yang dikenal dengan sebutan "Sang Bumi Ruwa Jurai", yang artinya "Bumi kediaman mulia dari dua golongan masyarakat yang berbeda asal-usulnya".

Kehadiran para transmigrasi khususnya dari Pulau Jawa, Bali dan Lombok ke daerah Lampung dengan tetap memelihara dan mempertahankan pola hidup, budaya dan bahasa asalnya sangat memperkaya kebudayaan daerah Lampung, namun hal ini bisa mengancam kepunahan kebudayaan Lampung itu sendiri. Bahasa Lampung kini kian terpinggirkan karena penduduk asli Lampung menjadi minoritas di tanahnya sendiri.

Pada akhir-akhir ini, sudah banyak orang-orang tua atau cendekiawan yang mengaku orang Lampung tidak bisa lagi menggunakan bahasa Lampung dan aksara tulis Lampung, serta sudah

banyak pula generasi muda Lampung yang sudah kaku dan tidak lancar lagi berbahasa Lampung. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pemakaian bahasa Lampung kebanyakan hanya merupakan bahasa di rumah-rumah, di kampung orang-orang Lampung atau dalam acara adat Lampung. Bahasa Lampung juga jarang terdengar di pasar-pasar, kantor-kantor, dan ditempat-tempat umum. Barangkali tidak terlalu keliru kalau ada orang yang berpendapat bahwa bahasa Lampung lambat laun terancam punah dan hilang dari peredaran. Memahami hal tersebut, perlu diupayakan berbagai cara untuk melestarikan bahasa dan budaya Lampung.

Hal terpenting dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan ini adalah bahwa kebudayaan tidak diwariskan secara genetika melainkan melalui proses pembelajaran yang terus menerus. Artinya sifat kebudayaan diperoleh melalui Pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan "bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sistem pendidikan nasional memuat aturan yang mewajibkan adanya muatan lokal dalam kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum materi muatan lokal di Provinsi Lampung saat ini berupa pelajaran bahasa Lampung. Disinilah pentingnya pendidikan dalam upaya pelestarian kebudayaan suatu daerah atau pun bangsa dalam lingkup yang lebih besar. Hal ini dianggap perlu karena kebudayaan merupakan identitas bagi suatu bangsa. Maka bisa dikatakan bahwa kebudayaan tidak boleh terpisah pula dari sebuah proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung dan Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pembelajaran Bahasa Lampung sebagai mata pelajaran wajib yang masuk dalam muatan lokal. Jadi setiap sekolah dengan adanya Pergub Nomor 39 Tahun 2014 ini wajib mempelajari bahasa dan seni Lampung tanpa terkecuali. Penerapan kebijakan Pergub Nomor 39 Tahun 2014, pada satu sisi tampaknya akan dapat membawa dampak yang cukup positif. Melalui kebijakan ini, para peserta didik yang bukan berasal dari etnik Lampung akan dapat mengenal dan memahami baik bahasa maupun budaya Lampung yang merupakan bahasa dan budaya baru mereka. Kebijakan Pergub Nomor 39 Tahun 2014 diharapkan dapat menjadi jembatan dalam menciptakan proses akulturasi serta terjadinya pembaharuan

silang budaya antar berbagai etnik yang hidup di wilayah Lampung. Dengan demikian, diharapkan lewat kebijakan ini akan tercipta sikap saling toleransi dan saling memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembelajaran bahasa Lampung di sekolah dalam jangka panjang diharapkan akan menunjang pembinaan kebudayaan pada umumnya. Pembinaan itu perlu dilakukan mengingat nilai rohaniyah yang terkandung dalam bahasa Lampung yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa, serta kenyataan bahwa keadaan dan pembelajaran bahasa Lampung sekarang sedang menghadapi bermacam-macam masalah yang mengganggu kelangsungan bahasa dan budaya Lampung. Untuk melaksanakan kebijakan tersebut, perlu pengaturan yang jelas agar guru dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya pelajaran mulok bahasa Lampung di kelas. Serta belum adanya program S1 guru bahasa Lampung membuat pelajaran bahasa Lampung berdasarkan suku asli Lampung dan paham tentang bahasa dan budaya Lampung yang mengajar muatan lokal bahasa Lampung di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menyempurnakan kurikulum, menambah fasilitas dan sumber belajar, maupun meningkatkan kemampuan guru dengan diadakannya program SI Bahasa Lampung. Dari berbagai hal tersebut, nampaknya faktor guru perlu mendapat perhatian yang utama, karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut. Demikian halnya dengan pembelajaran

bahasa Lampung sebagai muatan lokal, di sini guru diberi kebebasan yang lebih leluasa untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kemampuannya. Dengan kata lain, berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal ditentukan pula oleh faktor guru. Berikut data pemahaman peserta didik tentang bahasa dan budaya Lampung disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahasa dan Budaya Lampung.

No	Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pengucapan bahasa Lampung peserta didik.	-	-	√
2.	Pengetahuan peserta didik tentang aksara Lampung.	-	√	-
3.	Pengetahuan peserta didik tentang budaya Lampung.	-	√	-

Sumber: Peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa hasil prasurvei melalui observasi menunjukkan pengetahuan peserta didik tentang pengucapan bahasa Lampung, pengetahuan peserta didik tentang aksara Lampung, dan pengetahuan tentang kebudayaan Lampung yang kurang baik. Atas dasar inilah penulis menganggap perlu untuk mengetahui bagaimana peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung (studi kasus di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peranan

Pengertian peranan menurut Soekanto (2002: 268-269), merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya.

Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal (Mulok) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantab tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung

kelanjutan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Penerapan Muatan Lokal diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang luas tentang keadaan lingkungan daerah dan kebutuhan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku serta ikut mengambil bagian dalam mendukung kelanjutan pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

Bahasa Lampung

Bahasa Lampung adalah sekelompok bahasa yang dipertuturkan oleh Ulun Lampung di Provinsi Lampung, selatan Palembang, dan pantai barat Banten. Rumpun ini terdiri dari :

1. Bahasa Komering,
2. Bahasa Lampung Api, dan
3. Bahasa Lampung Nyo.

Rumpun bahasa Lampung terbagi dalam dua subdialek, yaitu dialek Belalau atau dialek Api dan dialek Abung atau Nyo.

Pengertian Pelestarian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya bahwa, “Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya”.

Pengertian Bahasa

Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) “bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik”.

Pengertian Budaya

Menurut Setiadi (2008:27) “budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa”. Budaya ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang berperan sebagai pembuat dan pelaksana dari kebudayaan yang mereka jalani sekaligus aktivitas untuk mengolah dan mengubah alam.

Lampung

Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya sangat strategis. Letaknya yang berada di ujung Selatan pulau Sumatera, menjadikan Provinsi Lampung didiami oleh dua golongan masyarakat asli dan penduduk pendatang. Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Lampung memiliki dua dialek bahasa. Pertama, dialek A yang dipakai oleh ulun Melinting-Maringgai, Pesisir Rajabasa, Pesisir Teluk, Pesisir Semaka, Pesisir Krui, Belalau dan Ranau, Komering, dan Kayu Agung

(yang beradat Lampung Peminggir/ Saibatin), serta Way Kanan, Sungkai, dan Pubian (yang beradat Lampung Pepadun). Kedua, dialek O yang dipakai oleh ulun Abung dan Menggala/ Tulang Bawang (yang beradat Lampung Pepadun).

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung (studi kasus di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016).

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan Nilai Moral Pancasila. Karena tinjauan dilakukan dari aspek pendidikan kemasyarakatan, yang berkaitan dengan nilai sosial dan nilai budaya. Kebudayaan merupakan bagian terpenting dalam tatanan sejarah suatu masyarakat. Kebudayaan lahir sebagai perwujudan dan cipta rasa dan karsa serta ungkapan tata nilai yang diwariskan secara turun menurun sebagai tradisi dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Peranan kebudayaan tidak saja menghadirkan serta memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, keindahan, dan spiritual tapi juga membangun dan membentuk karakteristik suatu bangsa sehingga memiliki jati diri yang khas sekaligus unik. Sebab kebudayaan mengandung berbagai pesan moral, ide, filsafat, etika, dan norma-norma yang mampu

menampilkan identitas masyarakat pendukungnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 243 dengan sampel yang diambil sebanyak 48 sampel, dengan ketentuan 20% dari 243 peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Variabel Penelitian

Variabel dalam Penelitian ini adalah:

1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel bebas (X) dalam hal ini adalah peranan mulok bahasa Lampung (X).
2. Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung (Y).

Definisi Konseptual

1. Peranan Mulok Bahasa Lampung

Mulok bahasa Lampung adalah mata pelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya Lampung agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengerti

arti penting sebuah budaya dan bisa berbicara bahasa Lampung. Sehingga kekhawatiran akan kepunahan bahasa Lampung dapat diatasi.

2.Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung

- 1.Keharusaan penggunaan bahasa Lampung sebagai bahasa pembuka dalam penyampaian sambutan, baik oleh tokoh adat, tokoh masyarakat maupun pejabat pada acara-acara tertentu (yaitu ungkapan Tabik Pun).
- 2.Penggunaan bahasa dan aksara Lampung pada nama bangunan/gedung, nama jalan/penunjuk jalan, iklan, nama kompleks permukiman, perkantoran, perdagangan, termasuk papan nama instansi/lembaga/badan usaha/badan sosial dan sejenisnya.
- 3.Sosialisasi, pemberdayaan dan pemanfaatan media massa daerah, baik cetak maupun elektronik.
- 4.Adanya festival-festival budaya Lampung.
- 5.Adanya perlombaan bahasa dan budaya Lampung.
- 6.Pengajaran bahasa dan aksara Lampung mulai dari jenjang kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Definisi Operasional

- 1.Indikator penelitian dalam cakupan peranan mulok bahasa Lampung adalah:
 - a.Berbahasa Lampung, yaitu kemampuan seseorang bertuturkata atau berbahasa Lampung baik bahasa Lampung dialek A atau pun dialek O.

- b.Pemahaman tentang aksara Lampung, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui aksara Lampung.

- c.Pemahaman tentang budaya Lampung, yaitu pemahaman tentang kebudayaan asli Lampung baik dari seni dan alat musik daerah, tarian daerah, dan tradisi masyarakat Lampung.

2.Indikator penelitian dalam cakupan upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung adalah:

- a.Peran sekolah dalam pelestarian bahasa dan budaya Lampung, yaitu adanya fungsi sekolah untuk mencapai tujuan dalam upaya melestarikan bahasa dan budaya Lampung baik dari bahasa, seni, dan budaya Lampung.

- b.Minat peserta didik belajar bahasa dan budaya Lampung, yaitu adanya kecenderungan atau minat peserta didik belajar bahasa dan budaya Lampung, sehingga peserta didik menyukai pelajaran bahasa dan budaya Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Uji Validitas & Reliabilitas

1.Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing.

2.Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang diluar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan item genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval, persentase, dan chi kuadrat yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Negeri 20 Bandar Lampung

SMP Negeri 20 Bandar Lampung terletak di Jl. R.A Basyid Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Luas areal SMP Negeri 20 Bandar Lampung seluruhnya 7718m² dengan status hak milik pemerintah. Nomor statistik sekolah adalah 201126011088 atau NPSN: 10807210, sedangkan akreditasi sekolah A dengan nilai akreditasi sekolah 86.

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 orang responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis menyebar angket

kepada 48 responden yang ditujukan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Peranan Mulok Bahasa Lampung Dalam Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung (Studi Kasus di SMP Negeri 20 Bandar Lampung)”, maka pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.Indikator Berbahasa Lampung

Berbahasa Lampung, yaitu kemampuan peserta didik dalam bertuturkata atau berbahasa Lampung baik bahasa Lampung dialek A atau pun dialek O. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 48 responden 30 responden atau sebesar 62% dari responden berbahasa Lampung tergolong kurang berperan, karena tingkat pemahaman peserta didik dan perhatian peserta didik saat kegiatan pembelajaran bahasa Lampung yang gaduh atau tidak memperhatikan waktu pembelajaran bahasa Lampung dan berbahasa Lampung peserta didik tidak didukung oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan. Untuk 11 responden atau sebesar 23% dari responden yang ada tergolong cukup berperan, karena mereka serius untuk bisa berbahasa Lampung meskipun belum baik dalam pengucapan bahasa Lampung. Selanjutnya 7 responden atau sebesar 15% peran mulok bahasa Lampung dalam berbahasa Lampung

tergolong berperan, karena mereka serius untuk belajar bahasa Lampung dan peserta didik didukung oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan yang berbahasa Lampung.

Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk peserta didik mampu berbahasa Lampung yaitu, guru mulok bahasa Lampung mengajarkan bahasa Lampung dengan kreatif dan menyenangkan, faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal peserta didik menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi, dan media massa daerah membuat siaran yang berisi tentang bahasa Lampung sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran bahasa Lampung dengan baik.

2.Indikator Pemahaman Aksara Lampung

Pemahaman tentang aksara Lampung, yaitu kemampuan peserta didik dalam menulis, membaca, memahami, dan mengetahui sejarah aksara Lampung dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 48 responden 30 responden atau sebesar 62% dari responden berbahasa Lampung tergolong kurang berperan, karena tingkat pemahaman peserta didik dan perhatian peserta didik saat kegiatan pembelajaran bahasa Lampung yang gaduh atau tidak memperhatikan waktu pembelajaran bahasa Lampung dan berbahasa Lampung peserta didik tidak didukung oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan. Untuk 11 responden atau sebesar 23% dari responden yang ada tergolong cukup berperan, karena mereka serius untuk bisa berbahasa Lampung meskipun

belum baik dalam pengucapan bahasa Lampung. Selanjutnya 7 responden atau sebesar 15% peran mulok bahasa Lampung dalam berbahasa Lampung tergolong berperan, karena mereka serius untuk belajar bahasa Lampung dan peserta didik didukung oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan yang berbahasa Lampung.

Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk peserta didik dalam pemahaman aksara Lampung yaitu, guru mulok bahasa Lampung mengajarkan bahasa Lampung dengan kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran bahasa Lampung dengan baik, penggunaan bahasa dan aksara Lampung pada nama bangunan/gedung, nama jalan/penunjuk jalan, iklan, nama kompleks permukiman, perkantoran, perdagangan, termasuk papan nama instansi/lembaga/badan usaha/badan sosial dan sejenisnya, dan media massa daerah membuat siaran yang berisi tentang sejarah aksara Lampung.

3.Indikator Pemahaman Budaya Lampung

Pemahaman tentang budaya Lampung, yaitu pemahaman tentang kebudayaan asli Lampung baik dari seni dan alat musik daerah, tarian daerah, dan tradisi masyarakat Lampung. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 48 responden 1 responden atau sebesar 2% peran mulok bahasa Lampung dalam pemahaman budaya Lampung responden cenderung kurang berperan, karena peserta didik kurang berminat dengan kebudayaan

Lampung. Untuk 10 responden atau sebesar 21% peran mulok bahasa Lampung dalam pemahaman budaya Lampung responden cenderung cukup berperan, karena peserta didik senang dengan kebudayaan Lampung meskipun hanya mengenal sebagian budaya Lampung. Selanjutnya 37 responden atau sebesar 77% peranmulok bahasa Lampung dalam pemahaman budaya Lampung responden cenderung berperan, karena mereka beranggapan bahwa dengan mulok bahasa Lampung bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebudayaan Lampung.

Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk peserta didik dalam pemahaman budaya Lampung yaitu, guru mulok bahasa Lampung mengajarkan bahasa Lampung dengan kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran bahasa Lampung dengan baik, diadakannya festival-festival budaya Lampung, dan media massa daerah membuat siaran yang berisi tentang kebudayaan Lampung.

4.Indikator Peran Sekolah

Peran sekolah dalam pelestarian bahasa dan budaya Lampung, yaitu adanya fungsi sekolah untuk mencapai tujuan dalam upaya melestarian bahasa dan budaya Lampung baik dari bahasa, seni, dan budaya Lampung. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 48 responden 1 responden atau sebesar 2% peran sekoah dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung tergolong kurang baik, karena peserta didik beranggapan tidak ada hal yang

berarti dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung. Untuk 6 responden atau sebesar 13% dari responden yang ada menyatakan peran sekolah dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung tergolong cukup baik, karena peserta didik beranggapan bahwa sekolah telah berupaya dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung meskipun belum maksimal. Selanjutnya 31 responden atau sebesar 65% peran sekolah dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung tergolong baik, karena peserta didik beranggapan sekolah telah maksimal dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung.

Berbagai upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung yang dilakukan sekolah yaitu, adanya ekskul seni sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa dan budaya Lampung dan adanya perlombaan bahasa dan kesenian Lampung di sekolah.

5.Indikator Minat Siswa Belajar Bahasa dan Budaya Lampung

Minat peserta didik belajar bahasa dan budaya Lampung, yaitu adanya kecenderungan atau minat peserta didik belajar bahasa dan budaya Lampung, sehingga peserta didik menyukai pelajaran bahasa dan budaya Lampung. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 48 responden terdapat 10 responden atau sebesar 21% minat peserta didik belajar bahasa dan budaya Lampung responden cenderung kurang baik,

karena peserta didik beranggapan bahasa dan budaya Lampung tidak penting dan kuno. Untuk 20 responden atau sebesar 42% minat peserta didik belajar bahasa dan budaya Lampung responden cenderung cukup baik, karena peserta didik senang mempelajari bahasa dan budaya Lampung meskipun belum maksimal. Selanjutnya 18 responden atau sebesar 37% minat peserta didik belajar bahasa dan budaya Lampung responden cenderung baik, karena peserta didik beranggapan bahwa dengan belajar bahasa dan budaya Lampung peserta didik dapat berbahasa Lampung dengan baik dan paham tentang budaya Lampung serta dapat melestarikan bahasa dan budaya Lampung.

Berbagai upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung yang dilakukan sekolah yaitu, menumbuhkan minat peserta didik dalam mengenal dan mempelajari bahasa dan budaya Lampung dengan adanya ekstrakurikuler seni dan adanya perlombaan bahasa dan kesenian Lampung di sekolah sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa dan budaya Lampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung berperan cukup baik yaitu, peserta didik mampu dan memahami penulisan aksara Lampung dan peserta didik mengetahui kebudayaan Lampung dengan baik, namun kemampuan peserta didik dalam berbahasa Lampung kurang baik dari pengucapan dan pemahaman berbahasa Lampung. Hal ini dapat dilihat dari indikator berbahasa Lampung 30 responden atau sebesar 62% dari berbahasa Lampung tergolong kurang berperan, 11 responden atau sebesar 23% dari responden yang ada tergolong cukup berperan, 7 responden atau sebesar 15% peran mulok bahasa Lampung dalam berbahasa Lampung tergolong berperan, hal ini dikarenakan bahasa komunikasi yang digunakan dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga adalah bahasa Indonesia, sehingga para peserta didik tidak pernah menerapkan apa-apa yang diterima di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, mereka belajar bahasa Lampung hanya melalui pengajaran, tidak melalui pemerolehan.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran tentang mulok bahasa Lampung dan mengikuti ekstrakurikuler seni sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa dan budaya Lampung.

2. Kepada guru mulok bahasa Lampung untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam tugas pokoknya mengajar, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.
4. Kepada pemerintah daerah untuk selalu mengenalkan bahasa dan budaya Lampung kepada peserta didik atau pun masyarakat dengan diadakannya festival-festival budaya Lampung dan keharusan penggunaan bahasa Lampung sebagai bahasa pembuka dalam penyampaian sambutan (yaitu ungkapan Tabik Pun), serta adanya perlombaan bahasa dan budaya Lampung.
5. Kepada dinas pendidikan untuk perlu dilakukan pelatihan bagi para guru mulok bahasa Lampung mengenai proses pembelajaran dan tersedianya buku bahasa dan budaya Lampung di perpustakaan sekolah-sekolah di Lampung.
6. Kepada media massa daerah, baik cetak maupun elektronik, maupun media lain untuk membuat siaran yang berisi tentang bahasa, kesenian, dan kebudayaan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung. 2008. Bandar Lampung: Sekretaris Daerah.

Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Pelestarian dan Pembelajaran Bahasa Lampung. 2014. Bandar Lampung: Sekretaris Daerah.

Sekretaris Negara. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.

Sekretaris Negara. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*. Jakarta: Sekretaris Negara.

Setiadi, Elly. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.